

## ARTIKEL DAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Republika

Tanggal : 19 Mar 2013

Subyek : Limbah

Halaman : 21

### Warga Bekasi Keluhkan Limbah

Warga Kampung Pisang Batu RT 05 RW 01, Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, mengeluhkan limbah industri yang berada di sekitar permukiman mereka.

Usaha jasa pencucian (binatu) yang cukup besar di sana menghasilkan aroma tak sedap di sekitar permukiman tersebut.

Rahmat Situmeang (45), warga RT 05/ RW 01, mengatakan, cerobong asap yang berasal dari binatu tersebut menimbulkan pencemaran udara. "Asap dari pembakaran yang keluar dari cerobongnya bikin sesak napas," katanya ketika ditemui di lokasi, Ahad (17/3).

Menurutnya, perusahaan tersebut menggunakan batu bara untuk pembakarannya. Sehingga, warga yang rumahnya tak jauh dari pabrik terkena asap dan debu dari pembakaran tersebut.

Debu dari pembakaran batu bara itu sampai ke rumah warga.

"Saya setiap hari bisa bersihkan rumah berkali-kali. Jemuran pakaian juga jadi kotor karena kena debu," ujarnya.

Rahmat mengatakan, aroma tak sedap juga membuat warga sekitar pusing dan mual. "Kalau terus menerus menghisap asap seperti ini, pasti akan berpengaruh ke kesehatan," katanya. Selain itu, warga juga mengaku bising ketika pabrik sedang beroperasi. "Bising banget kalau mesin mereka sedang menyala," tambahnya.

Tidak hanya pencemaran dari perusahaan tersebut yang mengganggu warga. Pabrik pengolahan mi instan, PT PAS, yang lokasinya tak jauh dari permukiman warga juga meresahkan. "Pabrik mi instan itu juga mengganggu. Baunya menyengat, tepung terigu sama bumbunya kan sangat menusuk bau nya," kata Dewi, warga sekitar.

Sementara itu, Ketua RT 05 Nurdin Jahrudin (60) mengatakan, selama ini masyarakat belum melaporkan kondisi itu. "Saya belum dapat laporan dari warga," katanya.

Meskipun begitu, ia mengaku binatu besar yang tak jauh dari permukiman warga menyebabkan pencemaran udara.